Al-Ibrah, Volume XII Nomor 01 Maret 2023 hlm. 95-108 ISSN Online 2722-0087
https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah ISSN Cetak 2089-9343

PENERAPAN METODE *REWARD* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DUA ANGKA PADA PESERTA DIDIK KELAS I UPT SD NEGERI 16 PANETTE KABUPATEN ENREKANG

The Application of the Reward Method in Increasing Motivation and Learning Outcomes of Mathematics in the Material of Adding Two Digits to Class I Students of UPT SD Negeri 16 Panette, Enrekang Regency

Darmiah[1]
Gmail: darmiah99@gmail.com
UPT SD Negeri 16 Panette
Kabupaten Enrekang

ABSTRAK

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembelajaran perlu diadakannya inovasi dalam pembelajaran. Metode Reward merupakan salah satu model dimana peserta didik lebih aktif didalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan semangat belajar dalam diri peserta didik. Rumusan masalah Penelitian ini adalah Bagaimana motivasi belajar matematika dengan menggunakan metode Reward Peserta didik Kelas I UPT SD Negeri 16 Panette ? dan Apakah hasil belajar Matematika meningkat dengan metode Reward Peserta didik Kelas I UPT SD Negeri 16 Panette. tujuannya untuk Untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika dengan menggunakan metode Reward Peserta didik Kelas I UPT SD Negeri 16 Panette. Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dengan menggunakan metode Reward Peserta didik Kelas I UPT SD Negeri 16 Panette ?. Hipotesis penelitian ini adalah Jika Metode Reward ini diterapkan dengan baik, maka motivasi dan hasil belajar matematika Peserta didik Kelas I UPT SD Negeri 16 Panette akan meningkat. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik Kelas I UPTD UPT SD Negeri 16 Panette Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2021/2022 dan jumlah peserta didik 10 orang. Data penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan Metode Reward, lembar observasi bagi guru dan peserta didik untuk kondisi pelaksanaan tindakan dan jurnal refleksi guru. Prosedur penelitian ini terdiri dari : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai minimal 70 meningkat untuk setiap siklus. Berdasarkan hasil tes, yaitu pada siklus I keberhasilan peserta didik menjadi 60% dengan kategori Cukup. Pada siklus II keberhasilan peserta didik meningkat menjadi 90% dengan kategori Sangat Baik. Penarapan metode Reward sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik merasa senang dalam pembelajaran yang berlangsung dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Motivasi mempunyai pengaruh terhadap hasil nilai peserta didik. Peserta didik yang termotivasi, keinginan belajarnya akan meningkat. Reward bisa berupa sanjungan, hadiah, dan nilai dari Reward yang telah diberikan

Kata Kunci: *Reward,* Motivasi, Hasil Belajar

ABSTRACT

To increase motivation and learning outcomes, it is necessary to hold innovation in learning. The reward method is a model in which students are more active in learning activities and increase the enthusiasm for learning in students. The formulation of the research problem is how is the motivation to learn mathematics using the Reward method for Class I UPT SD Negeri 16 Panette students? and Did Mathematics learning outcomes increase with the Class I Student Reward method of UPT SD Negeri 16 Panette. The aim is to increase the motivation to learn Mathematics using the Reward method for Class I UPT SD Negeri 16 Panette students. To improve Mathematics learning outcomes by using the Class I UPT SD Negeri 16 Panette Reward method. The hypothesis of this study is that if the Reward Method is applied properly, the motivation and learning outcomes of Mathematics of Class I UPT SD Negeri 16 Panette students will increase. This research was conducted on Class I UPTD UPT SD Negeri 16 Panette students, Enrekang Regency, for the 2021/2022 academic year and a total of 10 students. The data for this research were obtained from a learning achievement test to see the learning success of students after learning using the Reward Method, observation sheets for teachers and students for the conditions for implementing actions and teacher reflection journals. The research procedure consists of: (1) planning, (2) implementing actions, (3) observation, and (4) reflection. The results of this study indicate that students who get a minimum score of 70 increase for each cycle. Based on the test results, namely in the first cycle the success of students became 60% in the Enough category. In cycle II the success of students increased to 90% in the Very Good category. The application of the Reward method is very good in increasing student learning motivation. Students feel happy in the learning that takes place and the goals of learning can be achieved optimally. Motivation has an influence on the results of student scores. Students who are motivated, their desire to learn will increase. Rewards can be in the form of flattery, prizes, and the value of the Rewards that have been given

Keywords: Reward, Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru dalam memberikan pembelajaran telah mengalami perubahan. Guru bukan hanya bertugas untuk mengajar dan mendidik peserta didik agar menjadi pintar, tetapi guru juga harus menjadi agen perubahan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memberikan pembelajaran yang modern kepada peserta didik di era globalisasi. Tilaar[1] mengemukakan bahwa guru menjadi contoh dalam penerapan nilai-nilai moral dan harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Untuk memenuhi peran tersebut, guru harus selalu mengembangkan dirinya melalui pelatihan dan kemauan belajar seumur hidup, membaca buku, serta melakukan kegiatan penelitian peningkatan pembelajaran di kelas.

Guru yang profesioanal adalah guru yang mampu merencanakan, melaksanakan proses, dan menilai hasil pembelajaran. Selain itu, guru profesional juga mampu melakukan bimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat[2]. Guru yang profesional juga dituntut untuk selalu mengembangkan profesinya. Dalam Surat Keputusan MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang Angka Kredit bagi Jabatan Guru, disebutkan bahwa untuk guru dapat melakukan penelitian dalam bentuk karya tulis untuk memperoleh angka kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan profesinya.

Karya ilmiah adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang disusun secara sistematis berdasarkan kaidah ilmiah. Dwiloka[3] mengemukakan bahwa karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah seorangi ilmuwan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui berbagai metode, seperti studi literatur, observasi, penelitian dan pengetahuan yang lain sebelumnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghasilkan karya ilmiah adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dapat membantu guru menghasilkan karya ilmiah dan meningkatkan proses pembelajarannya agar menjadi lebih baik. Menurut Wiriatmaja,[4] PTK tidak hanya menghasilkan pengetahuan atau teori, tetapi juga menghasilkan produk berupa peningkatan kemampuan intelektual peserta didik. Suwandi[5] juga berpendapat bahwa PTK dapat mengidentifikasi penyebab permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, Kabupaten Enrekang adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini adalah salah satu Kabupaten dengan tenaga guru yang tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan tingginya jumlah sekolah tersebut, tinggi juga jumlah guru yang ada pada Kabupaten Enrekang. Jumlah guru yang besar tersebut perlu diimbangi dengan kompetensi guru yang baik juga, khususnya dalam melakukan penelitian tindakan kelas

[1]Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 123

[2]UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 39, Ayat 2

[3]Dwiloka, *Teknik Menulis Karya Ilmiah,* (Jakarta: Rineka Press, 2005), h. 230

[4]Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), h. 135

[5]Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 150

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Seorang Guru perlu mengembangkan pendekatan dan metode yang lebih variatif untuk mengatasi berbagai kesulitan peserta didik seperti kejenuhan mempelajari Matematika, adanya kemungkinan peserta didik kurang mendapat motivasi dari orang tua peserta didik dalam mendukung anaknya atau faktor lingkungan yang kurang mendukung. Untuk itu, guru harus mencari strategi atau inisiatif agar peserta didik dapat tertarik atau lebih antusias untuk mau mendalami pelajaran Matematika. Penggunaan Metode *Reward* merupakan salah satu alternatif yang dapat kita tempuh pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung sehingga dapat terwujud apa yang kita harapkan bersama yakni dengan pelajaran Matematika.

Meskipun demikian, guru mempunyai tanggung jawab untuk menyajikan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Metode *Reward* ini *peneliti* coba untuk mengefektifkan pembelajaran dan memotivasi peserta didik supaya lebih aktif dalam pembelajaran.

Perkembangan metode *Reward* ini tidak hanya terbatas pada ranah edukasi akan tetapi bisa dijumpai pada hampir semua ranah sosial, khususnya organisasi dan industri.

Dalam sebuah penelitian psikologi yang ingin membandingkan kejituan antara metode *Reward* dengan *Punishment* (hukuman) dalam mengukur tingkat kesuksesan yang lebih memuaskan. Pada periode yang singkat metode *Punishment* memang tampak lebih mengangkat motivasi belajar peserta didik, namun pada periode selanjutnya dengan waktu yang lebih lama terbukti metode *Reward* lebih berhasil dan memberikan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Metode *Reward* tidak dapat dipisahkan dari pemberian motivasi yang diberikan oleh peserta didik sebagai salah satu syarat pencapaian motivasi belajar peserta didik.

Hal tersebut merupakan prakondisi yang harus ada pada diri sendiri dalam usaha untuk motivasi peserta didik dalam belajar.

Adapun motivasi sendiri menurut Frederick J. McDonald ”merupakan perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan dan reaksi-reaksi mencapai tujuan”. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong individu untuk belajar.

Adanya motivasi dapat mendorong untuk belajar selanjutnya berimplikasikan pada hasil prestasi, sebaliknya tanpa adanya motivasi dapat memperlemah semangat belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa adanya korelasi metode *Reward* dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Dalam uraian diatas, hal yang ingin dicapai peneliti selain ingin membuktikan secara kontekstual dan faktual bahwa metode *Reward* memiliki efektifitas dan implikasi yang lebih positif dibanding metode *Punishment*, juga tentunya akan menjadi rekomendasi bagi model pengajaran peserta didik di sekolah.

Metode *reward* ini juga pernah digunakan oleh Sahariah, S.Pd untuk mengukur motivasi belajar matematika siswa kelas I UPTD SD Negeri 59 Parepare dan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Dari uraian tersebut, peneliti mencoba menyusun PTK yang berjudul "*Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dua Angka Pada Peserta Didik Kelas I Upt Sd Negeri 16 Panette Kabupaten Enrekang*", dengan harapan supaya peserta didik di SD tersebut tidak bosan dalam belajar dan menjadi lebih aktif dan motivasi belajar meningkat.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar matematika dengan menggunakan metode *Reward* Peserta didik Kelas I UPT SD Negeri 16 Panette ?
2. Apakah hasil belajar Matematika meningkat dengan metode *Reward* Peserta didik Kelas I UPT SD Negeri 16 Panette ?

METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Proses

   Pada tahap proses, peneliti mengamati aktifitas dalam hal ini adalah motivasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung serta bagaimana peneliti menggunakan metode *reward* dalam pembelajaran di kelas I di UPT SD Negeri 16 Panette.
2. Hasil

   Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reward* di kelas I di UPT SD Negeri 16 Panette

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

   Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

   a. Tempat Penelitian

      Penelitian atau lokasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPT SD Negeri 16 Panette, berlokasi di Panette, Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang, dan Provinsi Sulawesi Selatan.

   b. waktu penelitian

      Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPT SD Negeri 16 Panette pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022 semester genap tahun pelajaran 2021-2022

   c. Siklus penelitian tindakan kelas

      Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dua angka dengan metode *reward* pada peserta didik UPT SD Negeri 16 Panette dalam mengikuti pembelajaran setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

2. Subjek Penelitian

   Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik I tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 10.

C. Rencana Tindakan

Penelitian Metode *Reward* Pada Peserta Didik Kelas I UPT SD Negeri 16 Panette menggunakan model Kurt Lewin, karena dianggap lebih sesuai, sederhana tetapi sudah bisa diaplikasikan secara menyeluruh.[6]

[6]Kurnianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis-PGMI, 2009), h. 213

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin dalam Arikunto,[7] yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus yang berikutnya. Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.1. Alur PTK Model Kurt Lewin

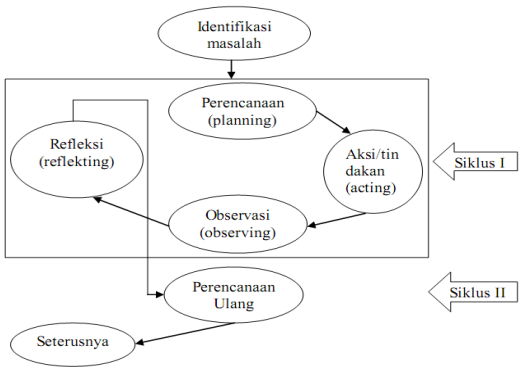

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan test prestasi.

1. Metode Observasi

   Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada saat pengambilan data motivasi belajar peserta didik. Observasi tersebut dilakukan dengan melihat, mengamati sendiri dan mencatat perilaku peserta didik dan guru dalam proses belajar dan mengajar.

2. Interview/wawancara

   Cara atau metode ini sering disebut dengan wawancara. Pada dasarnya metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak, sistematis, dan berlandaskan tujuan penelitian.

3. Metode Tes Hasil Belajar

   Teknik pengambilan data untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar dilakukan dengan memberikan soal dan peserta didik menjawabnya atau tes Hasil Belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat Hasil Belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan metode *reward*.

4. Dokumentasi

   Peneliti dapat memperoleh data peserta didik dan sekolah dari dokumetasi sekolah tersebut, peneliti bisa meminta dari sekolah supaya hasil dari data yang diperoleh peneliti benar-benar falid dan relevan dengan keadaan yang sebenarnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul data, penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak tergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data. Instrument pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes[8].

Pedoman observasi di buat dari berbagai referensi yang di simpulkan dari teori teori yang terkait dengan variabel penelitian dan dikembangkan menjadi indikator sehingga dijadikan pedoman observasi ketika penelitian di kelas sedang berlangsung.

[7]Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 79

[8]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 38

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid, maka peneliti menyusun instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelola data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) dapat dianalisa secara deskriptif.

   Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar dll.

2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kegiatan serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

   Untuk analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar berlansung pada siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

   a. Untuk menilai tes

      Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik kelas tersebut sehingga diperoleh nilai-nilai rata.

      Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan : $\bar{x}$ = Nilai rata-rata

Σx= Jumlah semua nilai siswa

ΣN= Jumlah siswa

Adapun kriteria nilai ketuntasan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Nilai Ketuntasan Belajar

Nilai	Kriteria
>70 – 100	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

(Sumber: UPT SD Negeri 16 Panette)

   b. Untuk mengetahui pelaksanaan motivasi belajar.

      Dari data yang telah peneliti peroleh, hasil penilaian motivasi diatas yang mencakup tanggapan, perasaan, dan perhatian dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Reward,* dapat menggunakan rumus prosentase sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah responden

G. Indikator Keberhasilan

Dalam meneliti motivasi peserta didik peneliti meneliti beberapa aspek yang akan di ukur antara lain: tanggapan peserta didik, perhatian peserta didik, dan perasaan peserta didik tentang metode *Reward* yang peneliti aplikasikan dalam pembelajaran tersebut. Masing-masing aspek tersebut, peneliti membuat standar 50 %. Jika kurang dari 50

% maka penelitian ini dianggap tidak berhasil.

Untuk lebih jelasnya peneliti dapat uraikan sebagaimana tabel dibawah ini:

No	Aspek Motivasi yang Diukur	Standar Kelulusan
1.	Tanggapan	50 %
2.	Perhatian	50 %
3.	Perasaan	50 %

Tabel 3.2. Pengukuran Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik

Dari semua siklus yang telah dilakukan, dapat dikatakan berhasil apabila untuk hasil belajar peserta didik telah mencapai tingkat keberhasilan apabila semua peserta didik telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70,00. Sehingga siklus dapat dihentikan jika kriteria keberhasilan telah tercapai

Adapun kriteria standar keberhasilan dari segi indikator hasil ditentukan dengan merujuk pada pendapat Nurkancana[9]. Tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi
85 – 100	Sangat Baik (SB)
70 – 84	Baik (B)
55 – 69	Cukup (C)
46- 54	Kurang (K)
0 – 45	Sangat Kurang (SK)

Tabel 3.3. Pengukuran Peningkatan Tes Hasil Belajar Peserta didik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti (guru kelas I) dengan guru teman sejawat, yang membantu pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terkontrol untuk menjaga validitas hasil penelitian Pada bab ini juga akan dibahas hasil-hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas I dengan jumlah peserta didik 10 semester genap yang terdaftar tahun ajaran 2021-2022 UPT SD Negeri 16 Panette. Dan penelitian dilakukan pada pembelajaran matematika materi pennjumlahan dua angka. Adapun yang dibahas dan dianalisis adalah hasil belajar siklus I dan siklus II serta data perubahan sikap peserta didik secara umum yang diambil melalui lembar pengamatan peserta didik.

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika di siklus I ini mengambil materi pennjumlahan dua angka. Adapun pokok bahasan tersebut diambil dari kurikulum 2013 Kelas I. Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan tindakan kelas peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu dan menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat melaksanakan penelitian. Dalam hal ini peneliti telah melakukan konsultasi kepada teman sejawat dan kepala sekolah, berikut hal-hal yang telah sebelum penelitian dilakukan;

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Menyiapkan materi pembelajaran dengan Indikator Pencapaian Kompetensi

[9]Nurkancana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2008), h. 39

3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Menyiapkan lembar kerja peserta didik
5. Menyiapkan lembar observasi
6. Menyiapkan Tes hasil belajar Siklus I

b. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari sekolah yang diikuti 10 orang peserta didik. Dengan alokasi waktu pembelajaran siklus I berlangsung selama 2 x 35 menit, dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti melaksanakan scenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan didalam RPP yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal
   a) Salam pembuka
   b) Apersepsi
   c) Menyebutkan materi yang akan dipelajari

2) Kegiatan inti
   a) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran.
   b) Peserta didik memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi yang akan diajarkan.
   c) Guru memotivasi peserta didik dengan reward yang akan diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.
   d) Setiap peserta didik yang menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar akan mendapatkan *reward* dari guru atau seluruh peserta didik.
   e) Demikian seterusnya ketika peserta didik peserta didik maju dan berhasil mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, akan diberi *Reward*.

3) Kegiatan akhir
   a) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
   b) Memberi pekerjaan rumah
   c) Pesan moral dan salam.

c. Observasi

Hasil Observasi ini dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dengan mengamati langsung pada objek penelitian. Pertemuan ini pada pembelajaran matematika yang terjadi dengan menggunakan metode *Reward* ini, peserta didik terlihat begitu aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat menyenangkan, dan tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Peneliti adalah sebagai guru langsung yang menerapkan metode *Reward* ini. Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan dari guru yang bersangkutan dalam mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu penilain terhadap tanggapan, perhatian, dan perasaan peserta didik yang terlihat dari perilaku peserta didik di dalam

kelas. Hal ini dilakukan supaya peneliti tidak terganggu dalam proses pembelajaran dan memperoleh data yang relevan dengan keadaan yang sebenarnya

d. Refleksi

Dalam refleksi ini maka dilakukan perbaikan berdasarkan komunikasi yang dilakukan oleh pengamat (teman sejawat) dengan peneliti guna pelaksanaan tindakan selanjutnya di siklus II

Dari hasil prosentase pertemuan ini, aspek yang dinilai melebihi standar yang telah ditentukan yaitu 50%. Pencapaian motivasi peserta didik pada tanggapan mencapai 60%, perhatian mencapai 60%, dan perasaan senang mencapai 60%. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan metode *Reward* dapat berhasil pada pertemuan ini, tetapi kurang maksimal. Oleh karena itu pada pertemuan diharapkan dapat meningkat lagi.

Penilaian dilakukan peneliti dengan melihat KKM yang digunakan sebagai standar pada sekolah tersebut yaitu 70,00 sedangkan nilai rata-rata yaitu 68. Pertemuan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik mencapai nilai di atas standar yang ditentukan. Dari jumlah nilai peserta didik, jumlah tingkat ketuntasan kelas yaitu 60% berada kategori *Cukup*.

Berdasarkan refleksi tersebut dan mengacu kepada kriteria yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus ini belum berhasil. Dengan demikan maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan belum tercapai. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus kedua, sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

2. Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan Tes hasil belajar dengan bentuk tes isian. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan materi. Adapun pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran siklus II ini pada mata pelajaran matematika materi dalam menyelesaikan suatu masalah nyata. Berdasarkan pengalaman di siklus I terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang menyebabkan tidak maksimalnya pembelajaran yang terjadi, hal ini berdasarkan hasil pada observasi, evaluasi dan refleksi. Sehingga pada penelitian di siklus II ini peneliti berupaya untuk memperbaiki dan menyempurnakannya, adapun aspek pembelajaran yang baik akan dipertahankan dan dikembangkan di siklus II ini.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *reward*

1. Menyiapkan materi pembelajaran dengan Indikator Pencapaian Kompetensi
2. Menyiapkan lembar kerja peserta didik
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Menyiapkan Tes hasil belajar Siklus II
5. Menyiapkan media pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Untuk pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan di Kelas I dengan jumlah peserta didik 10 orang. Dengan alokasi waktu pembelajaran siklus II berlangsung selama 2 x 35 menit. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru.

Adapun perincian dari implementasi pertemuan ini adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal
   a) Salam pembuka
   b) Apersepsi
   c) Mengoreksi pekerjaan rumah peserta didik
2) Kegiatan inti
   a) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran.
   b) Peserta didik memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi yang akan diajarkan.
   c) Guru memotivasi peserta didik dengan reward yang akan diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.
   d) Setiap peserta didik yang menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar akan mendapatkan reward dari guru atau seluruh peserta didik
   e) Demikian seterusnya ketika peserta didik peserta didik maju dan berhasil mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, akan diberi *Reward*.
3) Kegiatan akhir
   a) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
   b) Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan alat-alat untuk pertemuan selanjutnya
   c) Pesan moral dan salam

c. Hasil Observasi

Berdasarkan Pada observasi pertemuan ini peserta didik terlihat lebih aktif dan motivasinya meningkat. Pada observasi ini, peneliti meminta bantuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Peneliti juga melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik. Pada pertemuan ini peneliti melihat banyak perubahan terjadi pada tingkat motivasi peserta didik. Peneliti melihat bahwa penerapan metode *Reward* ini, dapat berjalan dengan maksimal karena peserta didik terlihat sangat serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru/peneliti ketika mereka diberi metode *Reward*. Pada pertemuan ini, peneliti menggunakan hadiah sebagai *Reward* kali ini dan hasilnya cukup baik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

d. Refleksi

Melihat peserta didik yang begitu aktif dan sangat memperhatikan apa yang diperintahkan oleh guru yang menggunakan metode *Reward* ini, tingkat motivasi belajar peserta didik meningkat sangat baik. Peserta didik terlihat menyukai pelajaran yang telah dipelajari dan mereka merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari kondisi peserta didik yang begitu termotivasi, ada kendala yang muncul dari pembelajaran tersebut yaitu kondisi peserta didik yang tidak dapat dikondisikan ketika menyerahkan tugasnya kepada guru. Hal ini menyebabkan kegaduhan di dalam ruang kelas.

Pada pertemuan ini, juga telah melebihi standar yang telah ditentukan. Pertemuan ini mengalami peningkatan dari pada pertemuan ini. Pencapaian motivasi peserta didik pada tanggapan mencapai 80%, perhatian mencapai 90%, dan perasaan senang mencapai 80%. Pertemuan ini mengalami peningkatan terhadap semua aspek yang telah diteliti.

Pada pertemuan ini, pembelajaran juga berjalan yang diharapkan oleh peneliti. Pada pertemuan ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peserta didik medapatkan nilai di atas standar KKM 70,00 yang telah ditentukan. Pencapaian nilai tingkat ketuntasan kelas peserta didik mencapai 90%

Berdasarkan data atersebut, maka diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu 88. Jika rata-rata nilai peserta didik dan ketuntasan peserta didik mencapai 90%, maka nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II masuk dalam kategori sangat baik. Dengan melihat hasil penelitian tersebut maka penelitian pun dihentikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan penerapan Metode Pembelajaran *reward* peserta didik Kelas I UPTD SD Negeri 59 Kabupaten Enrekang pada pembelajaran matematika materi penjumlhan dua angka setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan Metode Pembelajaran *reward* pada siklus I dan siklus II.

Dalam proses pembelajaran selama ini metode yang digunakan adalah metode konvensional yaitu guru sebagai sumber ilmu dan peserta didik mendengarkan ceramah dari guru, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran. Dengan pemberian kuis ini, sebenarnya metode pembelajaran juga secara konvensional. Guru menjelaskan di depan kelas dan peserta didik memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Perbedaannya yaitu guru selalu memberikan hadiah *reward* tentang materi yang sudah disampaikan, sehingga peserta didik termotivasi untuk memperhatikan penjelasan dari guru.

Selama pembelajaran dengan metode *reward* pada siklus I dan II dilakukan pengambilan data dengan cara observasi untuk melihat motivasi belajar peserta didik. Pada siklus I pembelajaran dengan metode ini masih belum efektif karena masih ada peserta didik yang ramai sendiri di kelas, tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan masih banyak peserta didik yang bekerja sama dengan temannya saat mengerjakan soal tes.

Pada siklus II karena guru selalu mengkondisikan peserta didik yang ramai sendiri, baik dengan cara diingatkan, dilempar pertanyaan maupun dipindah duduk di depan sehingga pada siklus II ini pembelajaran dengan pemberian kuis lebih kondusif. Hal ini dapat dilihat dari motivasi dan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan

Pada pertemuan, pencapaian hasil belajar peserta

didik mengalami peningkatan, dari pertemuan yang kedua. Pencapaian nilai rata-rata kelas mencapai 88. Nilai tersebut telah melebihi standar yang telah ditentukan yaitu KKM 70,00 dan mengalami kenaikan dari pertemuan sebelumnya.

Dari setiap pertemuan, motivasi belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa penerapan metode *Reward* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Nilai dari peserta didik juga mengalami perubahan. Nilai peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan nilai peserta didik ini menjadi tolak ukur keberhasilan yang dicapai dari pembelajaran menggunakan metode *Reward*.

Pada penerapan metode *Reward*, peneliti menggunakan banyak *Reward* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya memberi hadiah, memberikan motivasi secara personal, dan memberikan penilaian. Sebenarnya banyak Reward lagi yang bisa diberikan kepada peserta didik, tetapi yang tersebut adalah paling mudah diaplikasikan dalam pembelajaran.

Penelitian yang telah terlaksana tersebut, dapat dikatakan berhasil. Peserta didik mengalami perubahan pada nilai yaitu mengalami peningkatan dari KKM yang telah menjadi standar yaitu 70,00. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Reward* ini, peserta didik mengalami peningkatan terhadap motivasi belajarnya, dan peningkatan motivasi belajar berpengaruh pula terhadap nilai harian peserta didik.

Dalam interview ini, peneliti menanyai langsung kepada siswa. Berikut adalah interview yang dilakukan peneliti.

Bagaimana menurutmu ketika pembelajaran tadi?

Aldi "enak bu,!"

Hania "di ajar bu, dikasih hadiah"

Faliq "enak sekali bu,,,! menyenangkan kalo ngajar ada hadiah"

Rizqi "senang sekali bu... yoo… senanglah bu…!"

Penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II. Dengan demikian, hipotesis yang dibuat peneliti telah terbukti melihat hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa;

1. Hasil belajar peserta didik kelas I UPT SD Negeri 16 Panette pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dua angka mengalami peningkatan dengan metode *reward*. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 60 % dan pada siklus II yaitu 90 % berada kategori Sangat Baik
2. Motivasi belajar peserta didik kelas I UPT SD Negeri 16 Panette pada pembelajaran Matematika mengalami peningkatan dengan metode *reward*. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan motivasi peserta didik tiap siklus. Pencapaian motivasi peserta didik pada tanggapan mencapai 80%, perhatian mencapai 90%, dan perasaan senang mencapai 80%. Motivasi belajar peserta

didik pada siklus II berada kategori Baik.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode *reward* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode *reward* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di mata pelajaran matematika

DAFTAR PUSTAKA

Ardhana, Wayan. 1985. *Pokok-pokok Jiwa Umum*. Surabaya: Usaha Nasional

Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media

Hamalik. Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi

Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *PengantarIlmu Pendidikan* Surabaya:Usaha Nasional

John M. Echols dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta: Gramedia

Kcok, Heinz. *Saya Guru Yang Baik*. 1991. Yogyakarta: Kanisius

Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis*Bandung: Remaja Rosdakarya

Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Purwanto, M. Ngalim.2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Babdung: Remaja Rosdakarya

Robet Epstein dan Jessika Rogers. 2004. *Panduan Lengkap Memotivasi*. Yogyakarta: Pustaka Kendi

Sardiman A. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:CV Rajawali Pers

Sobur, Alex. 2003. *Pikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia Soedarsono F.X. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional

Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka Suryabrata, Sumadi.

Tabrani Rusyan, dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya

Tadjab. 1994. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press Zuruah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosian dan Pendidikan*.Jakarta: PT Bumi Aksara